

**KOMPARASI HASIL BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN
ANTARA METODE YANBU'A DENGAN METODE QIROATI
DI TPQ AS-SALIM
DAN TPQ AN-NAHDLIYAH WONOSOBO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Nurul Daviniyyah
1603016185

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURURAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Daviniyyah
NIM : 1603016185
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**KOMPARASI HASIL BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN
ANTARA METODE YANBU'A DENGAN METODE QIROATI
DI TPQ AS-SALIM DAN TPQ AN-NAHDLIYAH WONOSOBO**
secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali
bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 5 Juli 2020

Pembuat Pernyataan,



Nurul Daviniyyah
NIM: 1603016185



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Komparasi Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an antara Metode Yanbu'a dengan Metode Qiroati di TPQ As-Salim dan TPQ An-Nahdliyah Wonosobo**

Penulis : Nurul Daviniyyah

NIM : 1603016185

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diajukan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam

Semarang, 15 Juli 2020

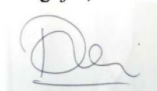
DEWAN PENGUJI

Ketua,


Dr. Musthofa, M.Ag.

NIP.19710403199603101

Penguji I,



Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.

NIP.197506232005012001

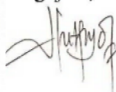
Sekretaris



Hj. Nur Asiyah, M.Si

NIP.197109261998032002

Penguji II,



Lutfiyah, S.Ag., M.Si

NIP. 197904222007102001



Pembimbing



Hj. Nur Asiyah, M.Si

NIP.197109261998032002

NOTA DINAS

MUNAQASYAH SKRIPSI

Semarang, 3 Juli 2020

Kepada
Yth. Dekan FITK UIN Walisongo
c.q. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama lengkap : Nurul Daviniyyah
NIM : 1603016185
Semester ke- : 8
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
Judul : Komparasi Hasil Belajar Baca Tulis
Al-Qur'an antara Metode Yanbu'a dengan Metode
Qiroati di TPQ As-Salim dan TPQ An-Nahdliyal
Wonosobo.

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi.

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih
Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Hj. Nur Asiyah, M.S.I
NIP: 19710926 199803 2002

ABSTRAK

Judul : **KOMPARASI HASIL PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN ANTARA METODE YANBU'A DENGAN METODE QIROATI DI TPQ AS-SALIM DAN TPQ AN-NAHDLIYAH WONOSOBO**

Nama : Nurul Daviniyyah
NIM : 1603016185

Skripsi ini membahas tentang hasil pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a dan Qiroati. Kajiannya dilatarbelakangi banyaknya metode yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Oleh karena itu, penggunaan metode Yanbu'a dan Qiroati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang ilmu tajwid maupun penerapan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dan mengetahui perbedaan output atau hasil belajar antara kedua metode tersebut. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan; (1) Bagaimana perbedaan hasil pembelajaran antara metode Yanbu'a dan Qiroati di TPQ As-Salim dan TPQ An-Nahdliyah di Wonosobo? Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan di TPQ As-Salim dan TPQ An-Nahdliyah di Wonosobo. Populasi yang diambil dan sampel yang diambil adalah seluruh santri TPQ As-Salim dan TPQ An-Nahdliyah, di TPQ As-Salim sebanyak 30 responden sebagai kelompok I dan TPQ An-Nahdliyah sebanyak 32 responden sebagai kelompok II.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebelum memperoleh hasil penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada kepala TPQ dan guru yang mengajar untuk mengetahui gambaran umum tentang objek yang akan diteliti. Kemudian, peneliti melakukan observasi ketika proses pembelajaran antara guru dengan santri. Kemudian peneliti meminta hasil belajar siswa atau buku prestasi siswa di kedua TPQ yang menggunakan metode baca tulis Al-Qur'an yang berbeda. Kelompok I menggunakan metode Yanbu'a sedangkan kelompok II menggunakan

metode Qiroati. Setelah data didapat terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Dalam uji hipotesis peneliti menggunakan t-test. Berdasarkan perhyungan t-test dihasilkan t_{hitung} sebesar -1,09 dan t_{tabel} pada taraf signifikasi 5% sebesar -2,66 dan taraf signifikasi 1% sebesar -2,00. Sehingga pada taraf signifikasi 1% mauppun 5%, $t_{hitung} < t_{tabel} (5\%) < t_{tabel} (1\%)$. Jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri yang menggunakan metode yanbu'a di TPQ As-Salim Wonosobo dan santri yang menggunakan metode qiroati di TPQ An-Nahdliyah Wonosobo.

Kata Kunci : *Komparasi, Hasil Belajar, Metode Yanbu'a, Metode Qiroati*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَي

iy = اِي

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb..

Alhamdulillahillāhi rabbil 'ālamīn, puji syukur hanya kepada Allah SWT. Shalawat dan salam *ta'dzim* senantiasa terlimpahkan kepada beliau Baginda Rasulullah SAW, keluarga, dan para sahabatnya serta kepada siapa saja yang mengikuti ajarannya.

Berkat pertolongan Allah SWT dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Komparasi Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an antara Metode Yanbu'a dengan Metode Qiroati di TPQ As-Salim dan TPQ An-Nahdliyah Wonosobo*” yang secara akademis menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun dengan baik. Untuk itu penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag. yang telah memberikan ijin dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Dosen pembimbing sekaligus Wali Studi tercinta Ibu Hj. Nur Asiyah, M.S.I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga,

pikiran sekaligus motivasi serta nasihatnya selama perkuliahan sampai pengarahannya dalam penyusunan skripsi.

3. Kajur PAI Bapak Dr. Musthofa, M.Ag dan Sekjur Ibu Dr. Fihris, M.Ag. yang senantiasa mendidik, membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi serta nasihat selama perkuliahan.
4. Segenap Bapak dan Ibu dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang senantiasa mendidik, membimbing, memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Kepala TPQ As-Salim Bapak Nur Sukhem dan segenap ustadz-ustadzah yang telah membimbing dan membantu dalam kelancaran penelitian skripsi.
6. Kepala TPQ An-Nahdliyah Ibu Ummi Habibah dan Ustadzah Nida'un Khasanah beserta ustadz ustadzah lainnya yang telah membimbing dan membantu dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
7. Keluargaku tercinta, Bapak Nur Sukhem dan Mamak Siti Kamariyah, Adik-adikku Faza Ummu Rosyidah dan Athiyah Laya Lina yang selalu memberi semangat, motivasi dan memberikan do'a sepanjang waktu.
8. Keluarga besar tercinta yang telah memberikan dukungan, motivasi dan do'a selama pembuatan skripsi.
9. Abah KH. Fadholan Musyafa' Lc,MA, selaku pengasuh Ma'had Aljami'ah Walisongo dan keluarga dalem yang telah mendidik,

memberikan nasihat serta mendo'akan santri-santrinya dengan penuh ketulusan.

10. Ibu Nyai H. Isnayati Cholis, selaku pengasuh Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi yang telah mendidik, dan mengasih santri-santrinya dengan penuh ketulusan.
11. Teman-teman Ma'had dan teman-teman Pondok Pesantren Mbah Rumi (Mba Epul, Mba Umi, Azra, Mba Ana, Pou, Mba Anggit) yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses pembuatan skripsi.
12. Sahabat Tercinta Alfin Nur Zaman yang selalu mebantu, menyemangati, mendukung dan selalu mendo'akan salama proses pembuatan skripsi.
13. Teman-teman PAI E 2016 yang memotivasi saya untuk terus belajar dan terimakasih untuk dukungan dan bantuan selama kuliah.
14. Teman-teman PPL SMA N 5 Semarang dan KKN posko 84 ds.Lebak Kec.Bringin, yang telah berbagi pengalaman dan dukungan sehingga dapat terselesaikan tugas akhir skripsi ini.
15. Sanak famili, sahabat, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril ataupun materil demi terselesaikannya skripsi ini.

Demikian ucapan terimakasih ini penulis sampaikan, *Jazakumullah khairan ahsanal jaza'*, semoga Allah SWT meridloi amal mereka, membalas kebaikan, kasih sayang dan doa mereka.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini

masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. *Amiin*. Demikian pengantar skripsi ini.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 5 Juli 2020

Penulis

Nurul Daviniyyah
NIM. 1603016185

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Komparasi.....	10
a. Pengertian Komparasi.....	10
b. Langkah-langkah Penelitian Komparatif.....	11
2. Hasil Belajar.....	13
a. Pengertian Hasil Belajar.....	13
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	16

3.	Baca Tulis Al-Qur'an	18
	a. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an	18
	b. Aspek-aspek dalam membaca Al-Qur'an	21
4.	Metode Yanbu'a	26
	a. Pengertian Metode Yanbu'a	26
	b. Sejarah Metode Yanbu'a	27
	c. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Yanbu'a	28
5.	Metode Qiroati	29
	a. Pengertian Metode Qiroati	29
	b. Sejarah Metode Qiroati	30
	c. Sistem/Aturan Metode Qiroati.....	32
6.	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).....	33
	a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)...	33
	b. Tujuan pendidikan dan pengajaran TPQ	35
	B. Kajian Pustaka Relevan	36
	C. Rumusan Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN		41
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
	C. Populasi dan Sampel Penelitian	43
	D. Variabel dan Indikator Penelitian	44
	E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	45
	F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA		53

A.	Deskripsi Data	53
1.	Gambaran umum TPQ As-Salim Wonosobo	53
2.	Gambaran umum TPQ An-Nahdliyah Wonosobo	57
B.	Pengujian Hipotesis	60
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	75
D.	Keterbatasan Hasil Penelitian	76
BAB V PENUTUP.....		78
A.	Kesimpulan.....	78
B.	Saran.....	79
C.	Penutup.....	80
DAFTAR PUSTAKA		81
LAMPIRAN-LAMPIRAN		85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		101

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Karakter Penilaian.....	44
Tabel 4.1	Daftar Ustadz dan Ustadzah TPQ As-Salim Wonosobo.....	56
Tabel 4.2	Daftar Santri TPQ As-Salim Wonosobo	56
Tabel 4.3	Daftar Ustadz dan Ustadzah TPQ An-Nahdliyah Wonosobo.....	59
Tabel 4.4	Daftar Santri TPQ An-Nahdliyah.....	60
Tabel 4.5	Daftar Nilai BTQ Santri Metode Yanbu'a	60
Tabel 4.6	Daftar Nilai BTQ Santri Metode Qiro'ati	61
Tabel 4.7	Daftar nilai Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Santri Metode Yanbu'a dan Metode Qiroati	63
Tabel 4.8	Tabel Interval Nilai Santri Metode Yanbu'a	67
Tabel 4.9	Tabel Interval Nilai Santri Metode Qiroati	68
Tabel 4. 10	Tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	70
Tabel 4.11	Tabel Test of Homogeneity of Variances.....	71
Tabel 4.12	Tabel Rekapitulasi hasil analisis penelitian.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Ustadz dan Ustadzah TPQ As-Salim Wonosobo
- Lampiran 2 : Daftar Santri TPQ As-Salim Wonosobo
- Lampiran 3 : Daftar Ustadz dan Ustadzah TPQ An-Nahdliyah
Wonosobo
- Lampiran 4 : Daftar Santri TPQ An-Nahdliyah Wonosobo
- Lampiran 5 : Daftar Nilai BTQ Santri Metode Yanbu'a
- Lampiran 6 : Daftar Nilai BTQ Santri Metode Qiroati
- Lampiran 7 : Tabel t
- Lampiran 8 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif
- Lampiran 9 : Dokumentasi
- Lampiran 10 : Pedoman Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Baca Tulis Al-Qur'an saat ini sangat luas dan variatif, namun generasi pemuda zaman sekarang memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan baik umum maupun ilmu agama. Melihat fenomena tersebut, kaitannya dengan ilmu agama karena sumber hukum agama yang paling dominan adalah Al-Qur'an, anak-anak harus diberi pengetahuan tentang Al-Qur'an yang cukup. Langkah pertama yang harus dipersiapkan orang tua terhadap anak-anaknya yaitu membaca Al- Qur'an dan memahami maknanya.

Kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw antara lain dinamai *Al-Qur'an* (bacaan yang sempurna), walaupun penerima dan masyarakat pertama yang ditemuinya tidak mengenal baca tulis. Ini semua, dimaksudkan agar generasi berikutnya membacanya. Fungsi utama Al-Qur'an adalah memberikan petunjuk. Hal ini tidak dapat terlaksana tanpa membaca dan memahaminya.¹

¹ M Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2008), hlm. 23.

Al-Qur'an merupakan suatu anugerah yang diberikan Allah kepada kita (umat Islam) sebagai anugerah.² Al-Qur'an sebagaimana yang telah disebutkan oleh para ulama, adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan lafadz berbahasa arab, yang dinukil secara *mutawattir*, termasuk ibadah bagi yang membacanya, diawali dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nass.³

Sebagai sumber dan petunjuk hidup bagi manusia Al-Qur'an menjadi sumber nilai sekaligus pedoman hidup untuk meraih kebahagiaan didunia dan akhirat. Pengkajian atas Al-Qur'an merupakan sebuah keniscayaan untuk mendapatkan informasi tentang konsepsi Al-Qur'an. Studi Al-Qur'an merupakan upaya dalam mencoba melakukan kajian atas Al-Qur'an, baik sebagai petunjuk hidup atau objek ilmu. Sebagai sebuah kitab petunjuk, Al-Qur'an didudukkan sebagai sumber kebenaran dan nilai yang dijadikan pegangan bagi umat Islam.⁴ seorang muslim dituntut tidak hanya sekedar mampu membaca Al-Quran dengan fasih saja, akan tetapi bagaimana mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan isinya dalam perilaku kehidupan. Maka dalam mempelajari Al-Qur'an dibutuhkan

² Arif Hidayat, *Cara Kilat Pandai Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Basmallah, 2011), hlm. 3

³ Wahbah Zuhaili, *Al-Qur'an: Paradigma Hukum dan Peradaban*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1995), hlm. 1

⁴ Hamdani, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 1.

pemahaman baca tulis Al-Qur'an yang baik, karena pemahaman baca tulis Al-Quran menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat Al-Qur'an.

Demikian perintah membaca merupakan perintah paling berharga yang pernah dan yang dapat diberikan kepada umat manusia. Tidak berlebihan bila dikatakan bahwa “membaca” adalah syarat utama guna membangun peradaban. Semakin mantap bacaan semakin tinggi pula peradaban, demikian pula sebaliknya. Tidak mustahil pada suatu ketika “manusia” akan didefinisikan sebagai “makhluk membaca”, suatu definisi yang tidak kurang nilai kebenaran dari definisi-definisi lain semacam “makhluk sosial” atau “makhluk berpikir”.⁵

Pembelajaran Al-Qur'an diawali dengan pengenalan huruf hijaiyyah. Memberikan pengalaman tentang huruf hijaiyyah sesungguhnya tidak banyak berbeda dengan memberikan pengalaman huruf latin. Namun permasalahannya adalah bahwa minat belajar huruf hijaiyyah sebagai huruf Al-Qur'an lebih rendah daripada minat belajar terhadap huruf latin. Keterasingan anak terhadap huruf hijaiyyah dikarenakan jam belajar huruf hijaiyyah jauh lebih sedikit dari jam belajar huruf latin. Selain itu, manfaat dari belajar huruf latin dapat dirasakan secara langsung, tidak seperti huruf hijaiyyah yang tidak dimanfaatkan secara

⁵ Shihab, *Lentera Al-Qur'an ...*, hlm. 35.

langsung oleh anak sehingga belajar huruf hijaiyyah tidak masuk dalam agenda pikiran anak.⁶

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai bidang studi. Jika anak pada bidang sekolah permula tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.⁷

Imam Suyuti mengatakan bahwa mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh diatas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk kedalam hati mereka, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan.⁸

Adapun tujuan membaca Al-Qur'an telah dijelaskan dalam Buku Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an dinyatakan bahwa tujuan baca tulis Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang *Qur'ani*, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan

⁶ Mohammad Fauzul Adzim, *Membuat Anak Gila Membaca*, (Bandung: Al-Bayan, 2004), hlm. 143-144.

⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 200.

⁸ Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi, terj. Salaffudin Abu Sayyid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2003), hlm. 157-158.

Al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidup sehari-hari⁹

Untuk mempermudah anak-anak dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an, kita harus pandai menggunakan metode yang tepat sasaran. Banyak metode belajar membaca Al-Qur'an, tapi hanya sedikit yang mampu dikuasai dan diterapkan pada anak. Pada perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan, adanya tantangan zaman serta kebutuhan masyarakat untuk belajar Al-Qur'an memunculkan metode praktis dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Sebuah metode menempati posisi penting dalam kegiatan mensukseskan pengajaran dan pendidikan pada umumnya, manusia berusaha mencari metode model pembelajaran yang sesuai dan yang terbaik untuk mencapai suatu tujuan, selain itu di segala bidang manusia berusaha mencari metode model pembelajaran yang sesuai dan terbaik untuk mencapai suatu tujuan.

Belajar Al-Qur'an itu dapat dibagi beberapa tingkatan yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud yang terkandung di dalamnya, dan terakhir menghafalnya di luar kepala, sebagaimana yang di kerjakan

⁹ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Nuansa, 2003), hlm. 121

sahabat pada masa Rasulullah, demikian pula pada masa tabiin dan sekarang di seluruh negeri Islam.

Seiring dengan kewajiban anak membaca Al-Qur'an maka lembaga pendidikan dituntut memberikan solusi. Karena itulah dibentuk sebuah pendidikan non formal yaitu taman pendidikan Al-Qur'an (TPA/ TPQ), lembaga pendidikan yang melayani dan menyediakan fasilitas kepada masyarakat untuk memulai proses panjang dalam pendidikan Al-Qur'an, TPQ juga merupakan wadah untuk mengantarkan anak-anak dapat membaca al- Qur'an dengan baik dan benar. Muatan pengajaran TPA/TPQ lebih menekankan aspek agama dengan mengacu pada sumber utamanya yaitu Al- Qur'an dan Hadits.

Untuk merangsang minat belajar sekaligus mempermudah belajar membaca Al-Qur'an khususnya bagi anak anak diperlukan metode yang tepat, efektif dan efisien. Penggunaan metode yang tepat dan efisien dalam proses belajar mengajar di lembaga-lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal merupakan salah satu faktor pendukung tujuan KBM (kegiatan belajar mengajar) yang optimal.

Di kelurahan Sojokerto terdapat beberapa TPQ, salah satunya adalah TPQ As-Salim dan TPQ An-Nahdliyah. Kedua TPQ tersebut menggunakan metode yang berbeda. TPQ As-Salim menggunakan metode yanbu'a sedangkan TPQ An-Nahdliyah menggunakan metode qiroati. Dengan penggunaan metode yang berbeda tentu akan menghasilkan output atau hasil belajar yang

berbeda pula dan dari kedua metode tersebut tentu memiliki kelebihan dan kekurangan.

Dengan adanya perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan serta kebutuhan masyarakat untuk belajar Al-Qur'an maka memunculkan metode praktis dalam belajar Al-Qur'an. Seperti penggunaan metode yanbu'a di TPQ As-Salim dan metode qiroati di TPQ An-Nahdliyah Wonosobo.

Berdasarkan penggunaan metode diatas dan kedua lembaga TPQ ini menggunakan metode yang berbeda, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam perbedaan pelaksanaan diantara keduanya. Apakah dengan perbedaan metode yang dipakai dan pelaksanaannya bisa berbeda dan hasil yang dicetak para santrinya akan dikomparasikan peneliti, apakah ada inovasi-inovasi yang berbeda di setiap lembaga dengan metode yang berbeda.

Dari studi komparasi pelaksanaan metode yanbu'a di TPQ As-Salim di Leksono Wonosobo dengan metode qiroati di TPQ An-Nahdliyah di Leksono Wonosobo, peneliti ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil pelaksanaan metode yanbu'a dengan qiroati.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan melakukan penelitian yang berjudul "Komparasi hasil belajar baca tulis Al-Qur'an antara metode Yanbu'a dengan metode Qiroati di TPQ As-Salim dan TPQ An-Nahdliyah Wonosobo."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada pemaparan diatas, maka timbul permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini, yaitu :

“Adakah perbedaan hasil belajar antara penggunaan metode yanbu’a di TPQ As-Salim dan metode qiroati di TPQ An-Nahdliyah di Wonosobo?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar antara penggunaan metode yanbu’a di TPQ As-Salim dan metode qiroati di TPQ An-Nahdliyah di Wonosobo.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Untuk mengetahui manfaatnya secara jelas peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah teori-teori yang membahas masalah metode pengajaran baca tulis Al-Qur’an.
- b. Sebagai bahan komparatif dari metode pembelajaran membaca Al-Qur’an bagi santri sehingga diperoleh metode yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi zaman.
- c. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi santri

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan santri dalam membaca Al-Qur'an.

b. Bagi ustadz/ustadzah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik dimasa mendatang dan bisa menjadi motivator dalam meningkatkan kualitas kerja guru TPQ.

c. Bagi Lembaga/TPQ

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mendorong semua aktivitas akademika untuk menerapkan baca-tulis Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya dengan tujuan supaya dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu TPQ.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Komparasi

a. Pengertian Komparasi

Penelitian *diferensial* (selanjutnya akan disebut *komparatif*) merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang apakah ada perbedaan nilai suatu observasi (disebut variabel terikat atau *dependen*) berdasarkan klasifikasi subjek (disebut faktor, variabel bebas atau *independen*).¹⁰ Dengan kata lain penelitian ini mempertanyakan apakah nilai suatu observasi yang diperoleh oleh suatu kelompok subyek berbeda dari yang diperoleh oleh kelompok yang lain. Hasil penelitian ini mempunyai nilai yang lebih, misalnya bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan korelasional, karena dapat untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya hubungan kausal kata sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Dengan kata lain, penelitian diferensial ini untuk menyelidiki efek kelompok terhadap nilai observasi.

¹⁰Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 306.

Penggunaan penelitian ini dalam bidang pendidikan hanya dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan nilai suatu observasi antar kelompok semata. Ia lebih menekankan untuk menjawab pertanyaan tentang “apakah nilai suatu observasi berbeda dari suatu kelompok ke kelompok yang lain” bukan “mengapa nilai suatu observasi berbeda dari satu kelompok ke kelompok lain”.

Secara garis besar, penelitian komparatif ini dapat dibedakan menjadi dua: *jalur tunggal dan jalur berganda*¹¹. Dalam penelitian jalur tunggal, perbedaan kelompok hanya didasarkan pada satu faktor atau variabel bebas. Berbeda dari jalur tunggal, penelitian komparatif jalur berganda, juga disebut komparatif faktorial, melibatkan dua faktor atau lebih dengan masing-masing dua kelompok atau lebih, sedangkan observasinya (variabel terikat) hanya satu.

b. Langkah-langkah Penelitian Komparatif

Sebagaimana dibahas sebelumnya, pada dasarnya penelitian diferensial, baik jalur tunggal maupun jalur berganda, melibatkan perhitungan komparasi, yakni membandingkan mean nilai observasi antar kelompok, utama maupun interaksi. Untuk menguji perbandingan

¹¹ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi ...*, hlm 307.

tersebut, desain atau langkah-langkah yang ditempuh untuk kedua jenis penelitian yaitu:

1) Penentuan masalah

Dalam penelitian ini masalah yang diangkat harus cukup berarti, baik untuk tujuan praktis, teoritis, maupun pengembangan penelitian lebih lanjut. Masalah tersebut harus dirumuskan secara singkat dan jelas. Rumusan masalah tersebut dapat berbentuk pernyataan tujuan, hipotesis atau pertanyaan, tergantung informasi pendahuluan yang dapat diperoleh peneliti.

2) Penentuan subyek

Subyek dalam penelitian komparasi harus tersebar secara merata untuk mencerminkan kelompok yang dibandingkan. Karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji apakah subyek berasal dari populasi yang berbeda berdasarkan nilai observasinya.

3) Pengumpulan data

Dalam penelitian komparasi, berbagai jenis instrumen dapat digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data variabel terikat, seperti angket, tes, pedoman interview, dan pedoman observasi. Instrumen yang dipilih tentunya harus disesuaikan dengan karakteristik variabelnya dan harus

mempunyai tingkat validitas dan reliabilitas yang relatif sama untuk semua kelompok subjek. Data yang dikumpulkan dengan instrumen-instrumen tersebut harus dalam bentuk angka. Pengukuran variabel dilakukan dalam waktu yang relatif sama, dengan instrumen yang sama dan prosedur yang sama pula. Apabila observasi lebih dari satu, instrument yang digunakan untuk masing-masing observasi harus menggunakan sistem pengukuran yang sama.

4) Analisis data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Pada umumnya, langkah pertama adalah mengolah data variabel terikat dengan teknik analisis statistik deskriptif (mean dan standar deviasi), untuk subyek masing-masing kelompok (utama dan interaksional) dan seluruh subyek atau masing-masing observasi.¹²

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dipahami dengan dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia modern “hasil” berarti suatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dan sebagainya)

¹² Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi ...*, hlm 318.

oleh suatu usaha. Sedangkan “belajar” mempunyai pengertian diantaranya adalah: belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.

Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar. Pelaku aktif dalam belajar adalah siswa.¹³

Belajar merupakan proses dalam diri individu berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung pada interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.¹⁴

Menurut Glender dalam Haling, belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Selain itu Fontana dalam

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud dan Rineka Cipta, 1999), hlm. 250.

¹⁴ Purwanto, *Evaluasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 38-39.

Winataputra berpendapat bahwa belajar mengandung pengertian proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. Definisi tersebut memusatkan perhatian pada tiga hal yaitu (1) bahwa belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku individu, (2) bahwa perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman, dan (3) bahwa perubahan itu terjadi pada perilaku individu yang mungkin.

Berdasarkan uraian diatas hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh para pelajar yang menggambarkan hasil usaha kegiatan guru dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka. Tujuan usaha guru itu diukur dengan hasil belajar peserta didik. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guna melalui proses pengajaran.¹⁵

Keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Asumsi dasar ialah proses pengajaran yang optimal

¹⁵ Dirman dan Cicih Juarsih, *Penilaian dan Evaluasi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 42.

memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Ada korelasi antara proses pengajaran dengan hasil pengajaran yang dicapai. Semakin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran semakin tinggi pula hasil atau prosuk dari penajaran itu.¹⁶

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses menerima materi pelajaran didalam kelas, dan hasilnya biasanya dinyatakan dalam bentuk angka. Hasil yang dicapai seorang peserta didik juga merupakan hasil dari interaksi dari berbagai indikator yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu. Faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu faktor internal (faktor dari diri peserta didik itu sendiri) dan faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik). Secara sederhana faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri yang meliputi:

¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2004), hlm. 37

- a) Faktor jasmani, yaitu kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
- b) Faktor psikologis, belajar pada hakikatnya merupakan proses psikologis. oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi proses belajar seseorang. Adapun faktor psikologis peserta didik yang mempengaruhi keaktifan siswa adalah (1) Intelegensi, tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) peserta didik tidak dapat diragukan lagi dalam menentukan keaktifan dan keberhasilan belajar peserta didik. Peserta didik yang mempunyai intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang memiliki tingkat intelegensi yang rendah. (2) Perhatian, menurut Gazali perhatian adalah keaktifan jiwa yang tinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek. (3) Bakat, adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir yang berguna untuk mencapai prestasi ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

(4) kesiapan, adalah kesediaan atau memberi respon atau interaksi, kesiapan perlu diperhatikan karena jika peserta didik belajar dan sudah ada kesiapan maka proses pembelajarannya akan lebih lancar.

2) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar peserta didik yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik. adapun yang termasuk faktor eksternal yaitu (1) faktor keluarga, peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, dan suasana dan keadaan ekonomi keluarga. (2) faktor sekolah, mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, dan sebagainya, (3) faktor masyarakat, faktor yang berpengaruh terhadap belajar peserta didik karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat.¹⁷

3. Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Arti kata baca berasal dari kata majemuk yaitu membaca yang berarti melihat, melafalkan serta

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 54-60.

memahami isi dari apa yang tertulis.¹⁸ Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif.¹⁹

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “baca” yang secara sederhana dapat diartikan sebagai lafadz ucapan bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. Pada dasarnya membaca meliputi beberapa aspek, yaitu:

- 1) Kegiatan visual yaitu yang melibatkan mata sebagai indera
- 2) Kegiatan yang terorganisir dan sistematis, yaitu tersusun dari bagian awal sampai bagian akhir
- 3) Sesuatu yang abstrak (teoritis), namun bermakna
- 4) Sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu

Sebagaimana disebutkan diatas dalam proses membaca ada dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari segi pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang. Kemampuan

¹⁸ Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2002), hlm. 83.

¹⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 2.

lainnya dalam berbahasa yaitu kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara dan menulis. Kemampuan mendengar dan berbicara dikelompokkan kepada komunikasi lisan sedang kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.²⁰

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran atau pembinaan baca tulis Al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi tapi ada pada tahap menghafalkan (melisankan) lambang-lambang dan melakukan pembiasaan dalam melafadzkannya serta cara menuliskannya. Adapun tujuan dari pembinaan atau pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini adalah agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapi dan lancar.²¹

²⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 104-105.

²¹ Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro' pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal", *Nadwa*, (Vol. 11, No. 3, tahun 2017), hlm. 28-29.

Pembelajaran Al-Qur'an sebagai suatu kegiatan interaksi belajar mengajar juga mempunyai tujuan. Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an sebagaimana diungkapkan oleh prof. Dr. Mahmud Yunus sebagai berikut:

- 1) Agar pelajar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai tajwid.
 - 2) Agar pelajar dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya.
 - 3) Memperkaya perbendaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik hati.
- b. Aspek-aspek dalam membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an sebaiknya memperhatikan *Aḥkam al-Ḥuruf*, *Makharij al-Ḥuruf*, *ṣifat al-Ḥuruf*, dan *al-Waqfu wa al-Ibtida'*, dan lain lain.

Aḥkam al-Ḥuruf maksudnya apabila huruf-huruf diberi berbagi harakat (tanda vokal) atau berada dalam hubungannya dengan huruf-huruf lain, maka bunyinya akan berubah, tergantung dari huruf yang ada di muka atau di belakangnya.²²

²²Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 33-34.

Yang termasuk dalam *aḥkam al-ḥuruf* yaitu hukum nun sukun atau tanwin, hukum mim sukun, *ghunnah*, hukum *al*, dll.

Hukum nun sukun atau tanwin yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf *hijaiyyah*. Hukum nun sukun atau tanwin dibagi menjadi 5:²³

- 1) *Idgham Bighunnah*, yaitu apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu dari huruf empat, yaitu ي ن م و
- 2) *Idgham Bilaghunnah*, yaitu apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu dari huruf ل dan ر
- 3) *Ikhfa' Ḥaqiqi*, yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf 15, yaitu ط ظ ف ق ك ت ث ج د ذ س ش ص ض
- 4) *Izhar Ḥalqi*, yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf enam, yaitu ء ح خ ع غ
- 5) *Iqlab*, yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu huruf ب

²³ Dachlan salim Zarkasy, *Pelajaran Ilmu Tajwid praktis*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, t.t.), hlm. 2-9.

Hukum mim sukun yaitu apabila ada mim sukun bertemu dengan salah satu huruf *hijaiyyah*. Hukum mim sukun terbagi menjadi 3:²⁴

- 1) *Idgham mišlain*, yaitu apabila ada mim sukun bertemu م
- 2) *Ikhfa' syafawi*, yaitu apabila ada mim sukun bertemu ب
- 3) *Izhar syafawi*, yaitu apabila ada mim sukun bertemu salah satu huruf *hijaiyyah* selain م dan ب

Ghunnah yakni mengucapkan bunyi dengan berdentung atau sengau. Dalam bacaan *ghunnah*, bunyi keluar melalui hidung.¹⁸ Huruf bacaan *ghunnah* ada dua yaitu ن dan م . Dalam ilmu tajwid biasa dinamakan *Ghunnah Musyaddadah*²⁵

Hukum Al dibagi menjadi 2:²⁶

- 1) *Al-Syamsiyah* atau *Idgham Syamsiyah*, yaitu apabila ada *al* bertemu dengan salah satu huruf 14, yaitu ص ض ط ظ ل ن ت ث د ذ ر ز س ش. Huruf lam dalam *al* tidak dibaca

²⁴Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 53-55.

²⁵ Dachlan salim Zarkasy, *Pelajaran Ilmu Tajwid...*, hlm. 1

²⁶ Dachlan salim Zarkasy, *Pelajaran Ilmu Tajwid...*, hlm. 19.

2) *Al-Qamariyah* atau *Izhar Qamariyah*, yaitu apabila ada *al* bertemu dengan salah satu huruf 14, yaitu ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و ه ء ي. Huruf lam dalam *al* tetap dibaca.

Makhari al-huruf adalah tempat keluarnya huruf. *Makharij al-huruf* ada 17:²⁷

Tabel 2.1

Makharij al-Huruf

No	Tempat Keluar	Huruf
1	Rongga mulut dan tenggorokan	ا ر ي و
2	Pangkal tenggorokan	ه ء
3	Tengah tenggorokan	ح ع
4	Puncak tenggorokan	خ غ
5	Pangkal liah mengenai langit-langit di atasnya	ق
6	Pangkal lidah yang agak ke depan mengenai langit-langit	ك

²⁷ M. Ulil Albab Arwani, dkk., *Thoriqoh Bca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, Jilid VII (Kudus: Yayasan Arwaniyyah Kudus (BAPENU Arwaniyyah), 2004), Jilid VII, hlm.40-43.

7	Tengah lidah dan tengah-tengah langit	ج س ي
8	Sisi (kanan-kiri) lidah mengenai sisi gigi geraham atas (sebelah dalam)	ض
9	Sisi bagian lidah mengenai gusi depan	ل
10	Ujung lidah mengenai gigi depan atas	ن
11	Ujung lidah agak ke dalam mengenai gusi gigi depan atas	ر
12	Punggung lidah mengenai pangkal gigi depan atas	ط د ت
13	Ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi depan atas dan bawah	ص ش ز
14	Ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas	ظ ذ ث
15	Bibir bawah bagian dalam mengenai ujung seri gigi atas	ف
16	Kedua bibir atas dan bawah	و ب م
17	Rongga pangkal hidung	حرف غنة (م ن)

4. Metode Yanbu'a

a. Pengertian Metode Yanbu'a

Secara *etimologi*, metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Secara *terminologi*, metode merupakan jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun kaitan dengan ilmu pengetahuan lainnya.²⁸ Dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pembelajaran metode yanbu'a merupakan sebuah metode praktis dan sistematis dalam membaca Al-Qur'an. Metode praktis artinya metode ini dapat berhasil sesuai target (Membaca Al-Qur'an) dalam kurun waktu yang singkat. Sedangkan metode sistematis artinya metode ini disusun secara sistematis disesuaikan dengan perkembangan jiwa anak.

Oleh karena itu metode yanbu'a adalah metode praktis dan sistematis, maka dalam pembelajarannya haruslah sesuai dengan cara yang diterapkan oleh mushonnif (pengarang) agar tujuan yang hendak dicapai benar-benar tercapai secara maksimal.

²⁸ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hlm. 7-8.

b. Sejarah Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a berkembang pada tahun 2004 dan disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengetahui, membaca, serta menulis huruf *hijaiyyah*, kemudian memahami kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an. Metode Yanbu'a disusun per jilid dimulai dari jilid Pra-TK sampai jilid 7. Selain itu didalam Yanbu'a tidak hanya diajarkan tentang membaca Al-Qur'an saja, tetapi juga diajarkan menulis Al-Qur'an

Munculnya metode Yanbu'a merupakan usulan dan dorongan dari alumni pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok dan juga merupakan usulan dari masyarakat luas serta dari Lembaga Pendidikan Ma'arif dan Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara.

Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tetapi karena desakan terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan kepada Allah tersusun kitab

Yanbu'a yang meliputi Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an.²⁹

- c. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Yanbu'a
 - 1) Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang.
 - 2) Guru membacakan hadhoroh kemudian murid membaca surat fatihah dan do'a pembuka.
 - 3) Guru berusaha supaya anak aktif mandiri (CBSA).
 - 4) Guru jangan menuntun bacaan murid tapi membimbing dengan cara sebagai berikut:
 - a) Menerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah)
 - b) Memberi contoh yang benar.
 - c) Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti, dan tegas.
 - d) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, dan bila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang benar.
 - e) Bila anak sudah lancar dan benar, guru menaikkan halaman satu sampai dengan beberapa halaman, sesuai kemampuan murid.

²⁹ M. Ulil Albab Arwani, dkk., *Thoriqoh Bca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, Jilid VII (Kudus: Yayasan Arwaniyyah Kudus (BAPENU Arwaniyyah), 2004), hlm. 1.

- f) Bila anak belum lancar dan benar jangan menaikan dan harus mengulang.
- g) Waktu belajar 60-75 menit.³⁰

5. Metode Qiroati

a. Pengertian Metode Qiroati

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berasal dari kata “*Meta*” dan “*Hodos*”. Kata *Meta* berarti melalui sedangkan *Hodos* berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur. Adapun dalam bahasa Arab bisa bermakna “*Minhaj, al-Wasilah, Al Arifiyah, Al-Thoriqoh*”. Semua kata itu berarti jalan atau cara yang harus ditempuh.³¹ Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode merupakan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Kata “*Qiro'ati*” berasal dari bahasa Arab yang artinya bacaan saya. Metode qiroati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Qira'ati menjadi satu pendekatan

³⁰ M.Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, Jilid II (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004), hlm. 1.

³¹ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 38.

mengajarkan baca Al-Qur'an. Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H. M Nur Shodiq Achrom (sebagai penyusun didalam bukunya "Sistem Qoidah Qiro'ati" Ngembul, Kalipare), metode ini adalah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiro'ati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).³²

b. Sejarah Metode Qiroati

Metode Qiroati disusun oleh Ustadz Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1963. Metode Qiroati ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiroati. Ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas atau jilid tidak ditentukan oleh bulan atau

³² Aliwar, Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPQ), *Jurnal Al-Ta'dib*, (Vol. 9, No. 1, tahun 2016), hlm. 26-27.

tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).³³

Berkat inayah, hidayah dan rahmat dari Allah SWT, Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy berhasil menyusun metode praktis belajar membaca Al-Qur'an yang tersusun menjadi sepuluh jilid. Atas saran dari dua orang ustadz yakni ustadz Joened dan ustadz Sukri Taufiq metode ini diberi nama "Metode Qiroati" yang berarti "inilah bacaar Al-Qur'anku yang tartil". Metode qiroati ini langsung mengajarkan bunyi huruf, yakni huruf-huruf yang berkharokat tanpa dieja dan mengenalkan nama-nama huruf secara acak serta langsung memasukan bacaan yang bertajwid secara praktis bukan teoritis.

Keberhasilan Ust. H. Dahlan Salim Zarkasy dengan metode qiroatinya pada tahun 1966, H. Ja'far seorang ulama semarang mengajak beliau sowan kepada K.H Arwani Kudus untuk menunjukan buku qiroatinya. Setelah diteliti dan dikoreksi, mendapat restu beliau. Setelah mendapat restu K.H. Arwani buku qiroati mulai dikenalkan kepada masyarakat Semarang dan sekitarnya.³⁴

³³ Imam Marjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an, t.t), hlm. 20.

³⁴ M. Nur Shodiq Achrom, *Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiroati*, (Ngembul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha II, t.t), hlm. 11.

c. Sistem/Aturan Metode Qiroati

- 1) Membaca huruf-huruf hijaiyah yang sudah berharakat secara langsung tanpa mengeja.
- 2) Langsung praktek secara mudah dan praktis bacaan bertajwid secara baik dan benar.
- 3) Materi pelajaran diberikan secara bertahap dan berkesinambungan (saling terkait satu sama yang lainnya). Materi pelajaran disusun sedemikian rupa sehingga anak-anak tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar, yaitu disusun dari yang mudah kemudian menuju ke yang sulit, serta dari yang umum kemudian ke yang khusus.
- 4) Dari yang mudah menuju yang sulit
- 5) Dari yang umum menuju ke yang khusus
- 6) Menerapkan belajar dengan cara “Sistem Modul/Paket”. Modul adalah paket pengajaran yang memuat satu unit konsep dari materi pelajaran. Dalam hal ini murid dituntut harus menguasai satu unit materi pelajaran sebelum ia beralih kepada unit berikutnya.

Dengan demikian, metode Qiroati menerapkan sistem “TUNTAS BELAJAR” agar murid benar-benar menguasai setiap materi yang diajarkan. Materi Qiroati

bertahap dan berkesinambungan dengan menerapkan sistem Modul/Paket.³⁵

6. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an dikalangan anak-anak.³⁶ Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA/TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. Selanjutnya juga dikenal dengan istilah Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ), yaitu lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an bagi anak usia 4 sampai 6 tahun.

Sedangkan Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak usia SD (usia 7-12 tahun), yang mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan

³⁵ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis...*, hlm. 19-21.

³⁶ M. A. Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 134

baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya. Pengertian pokok antara TKQ dan TPQ adalah pada usia anak didiknya, sedangkan mengenai dasar, sistem, metode dan materi yang diajarkan secara garis besar sama. Oleh karena itu, Taman Kanak-kanak Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah pengajian anak-anak dalam bentuk baru dengan metode praktis di bidang pengajaran membaca Al-Qur'an yang dikelola secara profesional. TPA/TPQ setara dengan RA dan taman kanak-kanak (TK), di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan TPA/TPQ mulai bangkit pada tahun 1990 an setelah ditemukan berbagai metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti metode membaca Al Qur'an dan Iqro.

Bentuk kegiatan penyebarluasan dan penanaman nilai-nilai Islam itu sangat bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan/ daerah setempat antara lain melalui sarana:

- 1) Pondok Pesantren
- 2) Guru Ngaji (di rumah, langgar, masjid)
- 3) Madrasah Diniyah (lembaga non formal)

- 4) Taman Kanak-kanak Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TKA/ TPQ)
 - 5) Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA)
 - 6) Dan bentuk lain yang sejenis. (PP No. 55 tahun 2007).
- b. Tujuan pendidikan dan pengajaran TPQ

Keberadaan pendidikan Al-Quran membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Quran sejak usia dini. Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an bertujuan menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari. Adapun tujuan TPQ adalah memberikan bekal dasar bagi anak didik (santri) agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan juga menanamkan nilai-nilai keislaman bagi peserta didik (santri) sekaligus membekali peserta didik dengan ilmu keagamaan. TPQ merupakan lembaga yang lebih menekankan aspek keagamaan dan menekankan santri-santrinya agar dapat membaca Al-Qur'an serta menyiapkan generasi yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Taman Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk menyiapkan anak

didiknya agar menjadi : “Generasi yang Qur’ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur’an, komitmen dengan Al-Qur’an, dan menjadikan Al-Qur’an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari”.³⁷

B. Kajian Pustaka Relevan

1. Penelitian Izatun Nisa yang berjudul Studi Komparasi Metode Yanbu’a dan Iqra’ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di TPQ At-Taslimiyah Samban Kec. Bawen Kab. Semarang Dan TPQ Al-Huda Calombo Kec. Tuntang Kab. Semarang tahun 2015. Izatun Nisa menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode Yanbu’a dan Iqra’ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an. Dibuktikan dengan hasil t-test diperoleh sebesar 3.83 setelah dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan db sebesar 58 pada taraf signifikansi 1% (2.68) maka $t_o > t_{tabel}$ ($3.83 > 2.68$) sedangkan apabila dikonsultasikan pada taraf signifikansi 5% (2.01) maka $t_o > t_{tabel}$ ($3.83 > 2.01$) sehingga hipotesis yang diajukan “ada perbedaan kemampuan baca tulis Al-Qur’an antara yang menggunakan metode yanbu’a dan iqra terbukti”.³⁸

³⁷ Aliwar, “Penguatan Model Pembelajaran ...”, hlm. 24-25.

³⁸ Izatun Nisa, “Studi Komparasi Metode Yanbu’a dan Iqra’ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qr’an di TPQ At-Taslimiyah Samban Kec. Bawen Kab. Semarang Dan TPQ Al-Huda Calombo Kec.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti peneliti terletak pada perbandingan dua metode dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan melalui pendekatan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya yaitu terletak pada penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode Yanbu'a dan metode Iqra' sedangkan peneliti akan meneliti metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati dan Yanbu'a. Perbedaan lainnya terletak pada subjek penelitian yaitu meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sedangkan peneliti akan meneliti hasil pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

2. Penelitian Durriyah Musofiyah yang berjudul Studi Komparasi antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III dengan menggunakan Metode Yanbu'a di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus dan Metode Iqro' di MI Muhammadiyah Al-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus. Durriyah Musofiyah menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara penggunaan metode Yanbu'a di MI NU Raudlatut Tholibin dan metode Iqra' di MI Muhammadiyah Al-Tanbih. Hal ini dibuktikan dengan pengujian t-test diketahui bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan perbandingan $t_{hitung} < t_{tabel} (5\%) < t_{tabel} (1\%)$ diperoleh $1,8099 < 85$ $1,99 < 2,63$

Tuntang Kab. Semarang”, *Skripsi* (Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2015), hlm. 67.

dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan hipotesis yang diterima berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas III dengan menggunakan metode Yanbu'a di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus dan metode Iqro' di MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.³⁹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti peneliti terletak pada perbandingan dua metode dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan melalui pendekatan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya yaitu terletak pada penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode Yanbu'a dan metode Iqro' sedangkan peneliti akan meneliti metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati dan Yanbu'a. Perbedaan lainya terletak pada objek penelitian yaitu di MI NU Raudlatut Tholibin dan MI Muhammadiyah Al-Tanbih sedangkan objek objek yang akan diteliti di TPQ As-Salim dan TPQ An-Nahdliyah.

3. Penelitian Ayu 'Aisyah, Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Ummi dan Iqro' pada Anak Usia MI. Ayu 'Aisyah menyimpulkan

³⁹ Durriyah Musofiyah, "Studi Komparasi antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III dengan menggunakan Metode Yanbu'a di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus dan Metode Iqro' di MI Muhammadiyah Al-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus", *Skripsi* (Semarang: Program Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016), hlm. 84-85.

bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode Ummi dan metode Iqro' pada anak usia MI. dibuktikan dengan berdasarkan nilai signifikansi kemampuan membaca Al Qur'an adalah 0,003, maka $0,003 < 0,005$ dapat disimpulkan nilai signifikansi $< \bar{\alpha}$ maka H_0 diterima. Jadi hipotesis "ada perbedaan kemampuan membaca Al Qur'an dengan penggunaan metode ummi dan Iqro' pada anak usia MI".⁴⁰

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti peneliti terletak pada perbandingan dua metode dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan melalui pendekatan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya yaitu terletak pada penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode Ummi dan metode Iqro' sedangkan peneliti akan meneliti metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati dan Yanbu'a.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada

⁴⁰ Ayu 'Aisyah, "Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Ummi dan Iqro' pada Anak Usia MI", *Skripsi* (Ponorogo: Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), hlm. 64.

teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud membuktikan hipotesis bahwa terdapat perbedaan hasil belajar baca tulis Al-Qur'an antara metode yanbu'a dengan metode qiroati di TPQ As-Salim dan TPQ An-Nahdliyah Wonosobo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan). Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu metode yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.⁴¹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif yang berdasarkan problema komparasi, yaitu problema untuk membandingkan dua fenomena atau lebih. Masalah atau problema komparatif adalah suatu permasalahan penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan suatu variabel pada dua sampel atau lebih. Variabel dalam penelitian ini adalah hasil pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan penggunaan metode belajar dalam baca tulis Al-Qur'an.

Dengan demikian, penelitian ini akan mengkomparasikan hasil belajar baca tulis Al-Qur'an antara penggunaan metode belajar baca tulis Al-Qur'an yang berbeda di TPQ yang berbeda, yaitu penggunaan metode yanbu'a di TPQ As-Salim dan metode qiro'ati di TPQ An-Nahdliyah. Analisis yang digunakan adalah

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 27.

analisis komparatif yang tidak berkorelasi atau independen, yaitu sampel- sampel yang ada satu sama yang lain terpisah secara tegas, artinya anggota sampel yang satu tidak menjadi anggota sampel yang lain. Dua sampel independen itu antara lain hasil belajar santri yang menggunakan metode yanbu'a dan metode qiro'ati di TPQ As-Salim dan TPQ An-Nahdliyah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di TPQ As-Salim dan TPQ An-Nahdliyah Desa Sojokerto, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo. Adapun alasan peneliti memilih TPQ As-Salim dan TPQ An-Nahdliyah Wonosobo, sebagai tempat penelitian karena metode pembelajaran yang digunakan oleh kedua TPQ tersebut menggunakan metode pembelajaran yang berbeda, yaitu metode yanbu'a dan metode qiroati.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 20 Mei 2010 sampai 25 Mei 2020. Adapun tahap-tahap yang penulis lakukan adalah:

- a. Melakukan pendekatan kepada kepala TPQ untuk mengajukan permohonan izin riset.
- b. Melakukan survey awal bertujuan mencari gambaran umum tentang objek yang akan diteliti.

- c. Melakukan penelitian terhadap hasil pembelajaran dengan penggunaan metode yanbu' dan metode qiroati.
- d. Melakukan analisis data dan menyimpulkannya.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴² Populasi mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi, populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri TPQ As-Salim yang berjumlah 30 santri dan TPQ An-Nahdliyah memiliki santri yang berjumlah 32 santri.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴³ Pengambilan sampel dilakukan secara menyeluruh (*sampling jenuh*) yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 80.

⁴³ Suranto, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan dengan Program SPSS*, (Semarang: Ghyyas Putra, 2009), hlm. 15.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat indikator variabel adalah:

1. Hasil belajar di TPQ As-Salim dan TPQ An-Nahdliyah dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Santri dapat membaca sesuai tajwid
 - b. Santri dapat membaca sesuai makharijul huruf
 - c. Santri dapat membaca dengan tartil
 - d. Santri dapat membaca dengan lancar
2. Karakter Penilaian

Untuk memberikan nilai pada hasil belajar santri adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

No	Tingkatan Skor	Interval Skor	Kategori
1	Sangat Rendah	10-20	KL-
2	Rendah	30-40	KL+
3	Sedang	50-60	KL
4	Tinggi	70-80	L-
5	Sangat Tinggi	90-100	L

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

1. Wawancara (Interview)

Wawancara (interview) adalah salah satu kaedah pengumpulan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian (responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Wawancara mengharuskan kedua belah pihak baik peneliti maupun subjek kajian bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang didapat baik dan akurat.⁴⁴

Metode pengumpulan data dengan tanya jawab secara lisan dan juga non lisan ini bertujuan untuk menggali data, informasi, sekaligus kerangka keterangan dari subyek penelitian.. Wawancara dilakukan kepada masing-masing kepala dari TPQ An-Nahdliyah dan TPQ As-Salim Wonosobo.

⁴⁴ W. Lawrence Newman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 493.

2. Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah bisa diartikan sebagai sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁵ Observasi juga didefinisikan sebagai suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁴⁶ Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang proses belajar mengajar di TPQ As-Salim dan TPQ An-Nahdliyah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, sehingga metode dokumentasi adalah metode yang digunakan dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴⁷ Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar baca tulis Al-Qur'an di TPQ As-Salim dan TPQ An-Nahdliyah Wonosobo.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain

⁴⁵ Amirul Hadi dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Pustaka Setia, 2005), hlm. 24.

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), Hal. 136

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 108.

terkumpul. Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Untuk menggambarkan data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan statistik deskriptif yaitu mendeskripsikan hasil belajar baca tulis Al-Qur'an antara metode yanbu'a dengan qiroati di TPQ As-Salim dan TPQ An-Nahdliyah Wonosobo.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan analisis komparasi, yaitu membandingkan hasil belajar baca tulis Al-Qur'an antara metode yanbu'a dengan qiroati di TPQ As-Salim dan TPQ An-Nahdliyah. adapun langkah-langkah analisis statistiknya adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data penelitian

Analisis pendahuluan merupakan pengolahan data paling awal setelah selesai melakukan penelitian. Data yang didapatkan dari hasil tes membaca Al-Qur'an siswa. Data tersebut digunakan untuk membuat tabel distribusi frekuensi. Langkah selanjutnya adalah menghitung skor dari tabel frekuensi distribusi frekuensi tersebut dengan menentukan interval, mean, dan standar deviasinya.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari pengumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 23.0, dengan rumus *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 5%.

Untuk mengidentifikasi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien sig atau P-Value dengan 0,05 (taraf signifikansi). Apabila P-Value lebih besar dari 0,05, maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika P-Value lebih kecil dari 0,05 maka data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.⁴⁸

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 23.0 dengan teknik pengujian adalah uji barlet dengan taraf signifikansi 5%.

Untuk mengidentifikasi apakah variansi-variansi data berdistribusi sama atau tidak dapat dilakukan dengan

⁴⁸ Mikha Agus Widiyanto, *Statistika Terapan*, (Jakarta: Gramedia, 2013), hlm. 166.

membandingkan koefisien Sig atau P-Value dengan 0,05 (taraf signifikansi). Apabila P-Value lebih besar dari 0,05, maka varians kedua kelompok data identik/homogeny. Sebaliknya, jika P-Value lebih kecil dari 0,05 maka varians kedua kelompok data tidak sama/heterogen.

c. Uji t

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik uji-t independen yang secara umum dapat diperoleh dengan cara membagi perbedaan antara statistik yang diamati dan parameter yang di hipotesiskan dengan taksiran simpang baku perbedaan,⁴⁹ dalam hal ini adalah untuk menguji perbedaan rerata hasil belajar baca tulis Al-Qur'an antara metode yanbu'a dengan qiroati. Langkah-langkahnya sebagai berikut:⁵⁰

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = nilai indeks t yang dihitung

\bar{X}_1 dan \bar{X}_2 = nilai rerata kelompok 1 dan 2

⁴⁹ Ibnu Hajar, *Statistik untuk ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2018) hlm. 341.

⁵⁰ Ibnu Hajar, *Statistik untuk ilmu Pendidikan ...*, hlm. 342.

$S_1^2 S_2^2 =$ nilai galat baku perbedaan rerata antara kelompok 1 dan 2

Dengan rumus tersebut, maka langkah-langkah penghitungan nilai t adalah:⁵¹

- a. Menetapkan hipotesis statistik yang akan di uji, dengan rumus:

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar baca tulis Al-Qur'an antara metode yanbu'an dengan qiroati di TPQ As-Salim dan TPQ An-Nahdliyah ($H_0: \mu_1 - \mu_2 = 0$)

H_1 : Ada perbedaan hasil belajar baca tulis Al-Qur'an antara metode yanbu'an dengan qiroati di TPQ As-Salim dan TPQ An-Nahdliyah ($H_1 : \mu_1 - \mu_2 \neq 0$)

- b. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis statistik yang berupa taraf signifikansi (α) dan derajat kebebasan (dk)
- c. Membuat tabel persiapan untuk menghitung nilai rerata dan jumlah kuadrat masing-masing kelompok. Tabel persiapan ini berisi kolom skor masing-masing kelompok (\bar{X}_1 dan \bar{X}_2) dan jumlahnya ($\Sigma \bar{X}_1$ dan $\Sigma \bar{X}_2$) serta kolom kuadrat dari skor masing-masing kelompok (\bar{X}_1 dan \bar{X}_2) dan jumlahnya (ΣX_1^2 dan $\Sigma \bar{X}_2$).
- d. Menghitung nilai rerata kelompok 1 (hasil belajar baca tulis Al-Qur'an dengan metode yanbu'a: \bar{X}_1) dan

⁵¹ Ibnu Hajar, *Statistik untuk ilmu Pendidikan ...*, hlm. 348-352.

kelompok 2 (hasil belajar baca tulis Al-Qur'an dengan metode qiroati: \bar{X}_2). Penghitungan dilakukan dengan cara membagi skor dari seluruh subjek dalam kelompok (ΣY_k) dengan banyaknya subjek dalam kelompok (n_k) tersebut:

1. $\bar{X}_1 = \Sigma \bar{X}_1 / n_1$
2. $\bar{X}_2 = \Sigma \bar{X}_2 / n_2$

Dimana \bar{X}_1 dan \bar{X}_2 adalah nilai rerata kelompok 1 dan 2, $\Sigma \bar{X}_1$ dan $\Sigma \bar{X}_2$ adalah jumlah seluruh skor untuk kelompok 1 dan 2, serta n_1 dan n_2 adalah jumlah subjek untuk kelompok 1 dan 2.

Untuk dapat menggunakan rumus tersebut diatas perlu di hitung terlebih dahulu sebagai berikut:

1. Menghitung nilai jumlah kuadrat Y untuk masing-masing kelompok dengan rumus:
 - a. $\Sigma x_1^2 = \Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2 / n_1$ dan
 - b. $\Sigma x_2^2 = \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_2)^2 / n_2$.
2. Memasukkan hasil penghitungan (a1 dan a2) tersebut ke dalam rumus galat baku perbedaan S_1^2 S_2^2
- e. Memasukkan hasil penghitungan langkah keempat dan kelima kedalam rumus t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

- f. Uji signifikansi
- 1) Jika $t < t_{(\alpha;dk)}$ atau t -hasil amatan/penghitungan lebih kecil dari t dari tabel pada taraf signifikansi tertentu (misal 5%), maka terima H_0 dan tolak H_1 , sehingga dapat disimpulkan tidak ada yang signifikan antara hasil belajar baca tulis Al-Qur'an antara metode yanbu'a dan qiroati di TPQ As-Salim dan TPQ An-Nahdliyah.
 - 2) Jika $t \geq t_{(\alpha;dk)}$ atau t -hasil amatan/penghitungan sama atau lebih besar dari t dari tabel pada taraf signifikansi tertentu (misal 5%), maka tolak H_0 dan terima H_1 sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antar kedua rerata kelompok.
- g. Hitung proporsi varian variabel dependen, Y , (R_y^2) yang disumbangkan oleh adanya perbedaan dalam kelompok/kategori dalam variabel independen, X . penghitungan ini dilakukan jika nilai perbedaan rerata antar kategori signifikan. penghitungan dilakukan dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$R_y^2 = \frac{t^2}{t^2 + n_1 + n_2 - 2}$$

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum TPQ As-Salim Wonosobo

a. Sejarah TPQ As-Salim

Proses belajar mengajar atau bisa disebut mengaji di dukuh Boto Desa Sojokerto sudah dimulai sejak lama. Kira-kira dimulai sekitar tahun 1970-an, yang diasuh atau diajar oleh serong tokoh Agama di dukuh Boto tersebut. Beliau adalah Kyai Salim. Beliau mengajar mengaji dirumahnya kepada siapa saja yang mau belajar, khususnya warga dukuh Boto dan sekitarnya.

Kemudian setelah Kyai Salim wafat diteruskan oleh generasi berikutnya. Penerus setelah Kyai Salim yaitu ustadz Muhadi, kemudian ustadz Samsul dan dilanjutkan ustadz Arif. Setelah beliau-beliau wafat, kecuali ustadz Arif yang berpindah domisili. Maka proses belajar mengajar Al-Qur'an diteruskan oleh ustadz Nur Sukhem sekitar tahun 2013 sampai sekarang.

Pada masa pengasuhan ustadz Nur Sukhem, tempat belajar mengaji diberi nama TPQ As-Salim. Pemberian nama TPQ As-Salim didasari oleh seorang tokoh Agama yang sangat berjasa di daerah dukuh Boto dan sekitarnya, yaitu Kyai Salim.

Kemudian sekitar tahun 2018, tempat belajar mengaji resmi dijadikan lembaga Pendidikan Al-Qur'an. Lembaga Pendidikan Al-Qur'an ini juga didaftarkan dan diajta notariskan pada bulan juli tahun 2018. Lembaga ini diberi nama Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) As-Salim.⁵²

b. Letak dan Keadaan Geografis

TPQ As-Salim terletak jauh dari perkotaan dan berada di arah timur kecamatan Leksono, sekitar 5 km dari jantung kota, tepatnya di dukuh Boto desa Sojokerto kecamatan Leksono kabupaten Wonosobo.

Letak TPQ As-Salim ini bisa dikatakan strategis karena tidak jauh dari jalan raya sehingga mudah dijangkau. Bangunan TPQ As-Salim masih dikatakan satu bangunan dengan Masjid dikarenakan TPQ As-Salim ini tepat dibawah Masjid yaitu masjid Al-Fatah. Bangunan ini memiliki tingkat dua, yang atas digunakan sebagai masjid dan yang bawah digunakan sebagai tempat belajar mengajar yaitu TPQ As-Salim.

Secara rinci, area lahan dan bangunan TPQ As-Salim berbatasan dengan

- 1) Sebelah Timur : Pemukiman warga
- 2) Sebelah Selatan : Pemukiman warga

⁵² Sumber: wawancara dengan Bapak Nur Sukhem (Kepala TPQ As-Salim) pada hari Minggu 5 Juli 2020.

- 3) Sebelah Barat : Lahan pertanian
 - 4) Sebelah Utara : Pemukiman warga
- c. Tingkat Kebersihan dan Kerapian
- Tingkat kebersihan dan kerapian di TPQ As-Salim sangat terjaga. Para santri dan guru dituntut untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapian TPQ. Selain itu untuk pengurus kebersihan di TPQ As-Salim ini diserahkan kepada pengurus kebersihan masjid karena masih satu bangunan dengan Masjid Al-Fatah.
- d. Tingkat Kebisingan
- Tingkat kebisingan di TPQ As-Salim dinilai tidak begitu bising, karena dilihat dari batas TPQ memang tidak ada sumber yang menyebabkan kebisingan.
- e. Keadaan Ustadzah dan Santri
- 1) Keadaan ustadz dan ustadzah
- Faktor pendukung dalam poses pembelajaran dan transfer ilmu kepada santri yaitu dibutuhkan seorang pengajar yang mampu memenuhi kebutuhan tersebut. TPQ As-Salim memiliki 6 ustadz dan ustadzah. Adapun nama-nama ustadz maupun ustadzah di TPQ As-Salim dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4.1

**DAFTAR USTADZ DAN USTADZAH
TPQ AS SALIM WONOSOBO**

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir
1.	Nur Sukhem	Wonosobo, 12 Juni 1972	SMP
2.	Nurul Hidayah	Wonosobo, 2 September 1992	SMA
3.	Karin Imroatul Istiqomah	Wonosobo, 10 April 1998	S1
4.	Faza Ummu Rosyidah	Wonosobo, 27 Januari 2000	SMA
5.	Susanto	Wonosobo, 5 Mei 1979	SMA

2) Keadaan santri

Santri di TPQ As-Salim berjumlah 30 santri yang terbagi dalam beberapa jilid yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2

DAFTAR SANTRI TPQ AS-SALIM

No.	Jilid	L	P	Jumlah
1.	1	2	3	5
2.	2	2	2	4
3.	3	1	3	4
4.	4	2	4	6
5.	5	2	2	4
6.	6	1	3	4
7.	Al-Qur'an	1	2	3

2. Gambaran umum TPQ An-Nahdliyah Wonosobo

a. Sejarah TPQ An-Nahdliyah

Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah didirikan pada tanggal 10 Maret 2005. Pendirian lembaga pendidikan Al-Qur'an ini diprakarsai oleh dua orang tokoh Agama di Desa Sojokerto, beliau adalah Kyai Haji Ahmad Khozin Alwi dan Kyai Haji Muhammad Adib. Beliau berdua mendirikan lembaga pendidikan Al-Qur'an dikarenakan kepedulian beliau terhadap anak-anak. Supaya anak-anak dapat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Taman Pendidikan Al-Qur'an beralamat di Desa Sojokerto RT 01 RW 010, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo. Pendirian Lembaga Pendidikan ini mempunyai tujuan untuk membentuk generasi Islam yang beriman dan berakhlak mulia dan juga mewujudkan generasi Islam yang memiliki kemampuan membaca, menulis, memahami ajaran agama Islam dengan baik dan benar. Akhirnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nahdliyah didirikan⁵³

b. Letak dan Keadaan Geografis

TPQ An-Nahdliyah terletak jauh dari perkotaan berada di arah selatan kecamatan Leksono, sekitar 4 km

⁵³ Sumber: wawancara dengan Ustadzah Ummi Habibah (Kepala TPQ An-Nahdliyah) pada hari Minggu 5 Juli 2020

dari jantung kota tepatnya di Desa Sojokerto Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo.

Letak TPQ An-Nahdliyah bisa dikatakan strategis karena tidak jauh dari jalan raya sehingga mudah dijangkau. Bangunan TPQ pun permanen dengan tingkat kepadatan rendah.

- 1) Sebelah Timur : Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sojokerto
- 2) Sebelah Selatan : Lahan Pertanian
- 3) Sebelah Barat : Pemukiman warga
- 4) Sebelah Utara : Masjid

c. Tingkat Kebersihan dan Kerapian

Tingkat kebersihan dan kerapian TPQ AN-Nahdliyah cukup baik. Di ruang ustadz dan ustadzah, dan halaman TPQ di bersihkan oleh para ustadz maupun ustadzah secara bergantian sesuai dengan jadwal piket.

d. Tingkat Kebisingan

Tingkat kebisingan di TPQ As-Salim dinilai tidak begitu bising, karena dilihat dari batas TPQ memang tidak ada sumber yang menyebabkan kebisingan.

e. Keadaan Ustadzah dan Santri

- 1) Keadaan ustadz dan ustadzah

Faktor pendukung dalam poses pembelajaran dan transfer ilmu kepada santri yaitu dibutuhkan seorang pengajar yang mampu memenuhi kebutuhan

tersebut. TPQ As-Salim memiliki 8 ustadz dan ustadzah. Adapun nama-nama ustadz maupun ustadzah di TPQ As-Salim dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4.3

**DAFTAR USTADZ DAN USTADZAH
TPQ AN-NAHDLIYAH WONOSOBO**

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir
1.	Ummi Khabibah	Wonosobo, 19 Janari 1983	S1
2.	Mardiyah	Banjarnegara, 30 Juli 1972	SMA
3.	Nahiyah	Wonosobo, 7 Oktober 1975	SMA
4.	Siti Nur Hamidah	Magelang, 13 Desember 1976	SD
5.	Nida'un Khasanah	Wonosobo, 6 Juni 1996	S1
6.	Innayatun Nuzul	Wonosobo, 1 April 1995	S1
7.	Nur Rochiyah	Wonosobo, 20 Februari 1999	SMA
8.	Heni Wiji Astuti	Wonosobo, 5 Desember 1986	SMA

2) Keadaan santri

Santri di TPQ An-Nahdliyah berjumlah 32 santri yang terbagi dalam beberapa jilid yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4

DAFTAR SANTRI TPQ AN-NAHDLIYAH

No	Jilid	L	P	Jumlah
1.	1	2	2	4
2.	2	3	2	5
3.	3	3	2	5
4.	4	3	2	5
5	5	0	4	4
6	6	3	1	4
7	Al-Qur'an	3	2	5

B. Pengujian Hipotesis**1. Analisis Pendahuluan**

- a. Data Nilai Santri Metode Yanbu'a

Tabel 4.5

Daftar Nilai BTQ Santri Metode Yanbu'a

No	Nama	Jilid	Nilai
1.	April	1	70
2.	Reni	1	75
3.	Alvaro	1	70
4.	Kharisma	1	75
5.	Sultan	1	75
6.	Ayu	2	80
7.	Haikal	2	80
8.	Arlyn Sella	2	85
9.	Ridwan	2	80
10.	Dafa	3	80
11.	Zahra	3	90
12.	Ahmad Nazaruddin	3	85
13.	Isna	3	85

14.	Putri	4	80
15.	Kaila Aprilia	4	85
16.	Nur Syarifah	4	90
17.	Zahra Annisa	4	85
18.	Daren Naufal	4	85
19.	Ahmad Rofiq	4	80
20.	Rehal	5	75
21.	Fatwa Putri	5	85
22.	Athiyah Laya	5	100
23.	Ahmad Rifa'i	5	95
24.	Nur Kholifatur	6	90
25.	Faisal	6	90
26.	Zita	6	95
27.	Salisa	6	95
28.	Akbar Rizqi	Al-Qur'an	90
29.	Laya Lina	Al-Qur'an	90
30.	Nur Aini	Al-Qur'an	85

b. Data Nilai Santri Metode Qiroati

Tabel 4.6

Daftar Nilai BTQ Santri Metode Qiroati

No	Nama	Jilid	Nilai
1.	Diandra	1	95
2.	Aydin	1	85
3.	Zumar	1	75
4.	Ardan	1	75
5.	Haris	2	95
6.	Andra Hanan	2	95
7.	Alwi	2	95

8.	Yodha Baskoro	2	90
9.	Adyasta Daru Afnan	2	80
10.	Ikbal	3	95
11.	Kadafi	3	95
12.	Januardi	3	90
13.	Hafidza	3	95
14.	Angga	3	70
15.	Desta	4	80
16.	Tanzil Huda	4	85
17.	Amnan	4	85
18.	Naufal	4	75
19.	Airil	4	75
20.	Lyvia	5	85
21.	Risfi	5	80
22.	Yasmin	5	85
23.	Naila	5	90
24.	Shofiyatul	6	85
25.	Itsna	6	90
26.	Azizah	6	80
27.	Adam Fauzia	6	90
28.	Ikmal Astafi	Al-Qur'an	80
29.	Muhammad Yusuf	Al-Qur'an	95
30.	Zaidan	Al-Qur'an	90
31.	Haikal	Al-Qur'an	95
32.	Najib	Al-Qur'an	85

Tabel 4.7

**Daftar nilai hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an
Santri Metode Yanbu'a dan Metode Qiroati**

NO	Metode Yanbu'a		Metode Qiroati	
	$\sum_{i=1}^n x_1$	$\sum_{i=1}^n x_1^2$	$\sum_{i=1}^n x_2$	$\sum_{i=1}^n x_2^2$
1	70	4900	95	9025
2	75	5625	85	7225
3	70	4900	75	5625
4	75	5625	75	5625
5	75	5625	95	9025
6	80	6400	95	9025
7	80	6400	95	9025
8	85	7225	90	8100
9	80	6400	80	6400
10	80	6400	95	9025
11	90	8100	95	9025
12	85	7225	90	8100
13	85	7225	95	9025
14	80	6400	70	4900
15	85	7225	80	6400
16	90	8100	85	7225
17	85	7225	85	7225
18	85	7225	75	5625
19	80	6400	75	5625
20	75	5625	85	7225
21	85	7225	80	6400
22	100	10000	85	7225
23	95	9025	90	8100

24	90	8100	85	7225
25	90	8100	90	8100
26	95	9025	80	6400
27	95	9025	90	8100
28	90	8100	80	6400
29	90	8100	95	9025
30	85	7225	90	8100
31			95	9025
32			85	7225
Σ	2525	214175	2760	239800
	$\left(\sum_{i=1}^n x_1\right)^2$	6375625,0	$\left(\sum_{i=1}^n x_2\right)^2$	7617600,0
	$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n x_1^2 - (\sum_{i=1}^n x_1)^2}{n(n-1)}$			
S^2 (varian)	57,04022989		56,4516129	
	$S = \sqrt{S^2}$			
S (standar deviasi)	7,5525		7,5134	

Dari hasil distribusi diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi dan terendah pada siswa metode yanbu'a dan metode qiroati adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan nilai hasil belajar baca tulis Al-Qur'an metode yanbu'a, nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 70.

- 2) Berdasarkan nilai hasil belajar baca tulis Al-Qur'an metode yanbu'a, nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 70..

Dari tabel 4.7 kemudian akan dibuat kualitas nilai untuk hasil belajar baca tulis Al-Qur'an metode yanbu'a dan metode qiroati berdasarkan nilai sehari-hari membaca Al-Qur'an/keterampilan agama sebagai berikut:

- 1) Penentuan Rentang

$$\text{Rentang} = Y_{max} - Y_{min}$$

- 2) Penentuan banyaknya kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan:

Rentang = Perbedaan antara skor tertinggi dan skor terendah

Y_{max} = Skor tertinggi

Y_{min} = Skor terendah

K = Banyaknya kelas Interval

Log = Logaritma

N = Banyaknya amatan

- 3) Interval Nilai Metode Yanbu'a

Diketahui $Y_{max} = 100$

$Y_{min} = 70$

N = 32

a) Mencari banyak kelas interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log N \\&= 1 + 3,3 \log 30 \\&= 1 + 3,3 (1.5) \\&= 1 + 4.95 \\&= 5.95 \text{ dibulatkan } 6\end{aligned}$$

b) Mencari rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= Y_{max} - Y_{min} \\&= 100 - 70 \\&= 30\end{aligned}$$

c) Menentukan kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Perkiraan Luas Interval} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya kelas Interval}} \\&= \frac{30}{6} \\&= 5\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan penentuan rentang dan penentuan banyaknya kelas interval, maka dapat dinyatakan bahwa panjang interval kelas untuk hasil baca tulis Al-Qur'an metode yanbu'a adalah 6 dengan perkiraan luas interval dengan gambaran tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8

Tabel Interval Nilai Santri Metode Yanbu'a

Kelas Interval	F	F(%)	Kategori
95-100	4	13,3	Istimewa
90-85	14	46,7	Sangat Baik
80-75	10	33,3	Baik
70-65	2	6,7	Cukup
	30	100	

4) Interval Nilai Metode Qiroati

$$\text{Diketahui } Y_{max} = 95$$

$$Y_{min} = 70$$

$$N = 32$$

a) Mencari banyak kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 32 \\ &= 1 + 3,3 (1.5) \\ &= 1 + 4.95 \\ &= 5.95 \text{ dibulatkan } 6 \end{aligned}$$

b) Mencari rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= Y_{max} - Y_{min} \\ &= 95 - 70 \\ &= 25 \end{aligned}$$

c) Menentukan kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Perkiraan Luas Interval} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya kelas Interval}} \\ &= \frac{25}{6} \\ &= 4.41 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan penentuan rentang dan penentuan banyaknya kelas interval, maka dapat dinyatakan bahwa panjang interval kelas untuk hasil baca tulis Al-Qur'an metode Qiroati adalah 6 dengan perkiraan luas interval 4 dengan gambaran tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9

Tabel Interval Nilai Santri Metode Qiroati

Kelas Interval	F	F(%)	Kategori
95-100	9	28,1	Istimewa
90-85	14	43,7	Sangat Baik
80-75	8	25	Baik
70-65	1	3,12	Cukup
	32	100	

Dari tabel-tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

5) Mencari rerata hasil belajar baca tulis Al-Qur'an metode yanbu'a dan hasil belajar baca tulis Al-Qur'an metode qiroatisebagai berikut:

a) Rerata hasil belajar baca tulis Al-Qur'an metode yanbu'a adalah:

$$\begin{aligned}\bar{Y}_1 &= \Sigma Y_1 / n_1 \\ &= \frac{2525}{30} \\ &= 84,16\end{aligned}$$

b) Rerata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII lulusan SD adalah:

$$\begin{aligned}\bar{Y}_2 &= \Sigma Y_2 / n_2 \\ &= \frac{2760}{32} \\ &= 86,25\end{aligned}$$

2. Analisis Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari pengumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 23.0, dengan rumus *Shapiro-Wilk* karena data yang di gunakan kurang dari 50, dengan taraf signifikansi 5%.

Tabel 4.10
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai Yanbua	Nilai Qiroati
N		30	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	84,17	86,25
	Std. Deviation	7,552	7,513
	Most Extreme Absolute Differences	,144	,160
	Positive	,123	,122
	Negative	-,144	-,160
Test Statistic		,144	,160
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,115 ^c	0,037 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan out put perhitungan uji normalitas dengan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi metode Yanbu'a sebesar 0,115. Dan nilai signifikansi metode Qiroati sebesar 0,037. Karena signifikansi lebih dari ($0,115 > 0,05$) dan ($0,037 > 0,05$) maka nilai residual tersebut dinyatakan normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 23.0

Tabel 4.11

Test of Homogeneity of Variances

Data Nilai Santri

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,147	1	60	0,703

- 1) Jika signifikansi > 0,05 maka H_0 di terima
- 2) Jika signifikansi < 0,05 maka H_0 di tolak

Hipotesis:

- 1) H_0 = Varians kedua kelompok data identik/homogen
- 2) H_1 = Varians kedua kelompok data tidak sama/heterogen.

Dari nilai *p-value Levene Statistic* di ketahui nilai *p-value* 0,703 > 0,05 maka di terima H_0 . Maka, varians kedua kelompok data adalah identik/homogen.

c. Uji Perbedaan / Uji-t

Hipotesis

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_1}}}$$

Ho ditolak apabila $t > t_{(1-\alpha)(n_1+n_2-2)}$

Dari data diperoleh:

Sumber variasi	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	2525	2760
N	30	32
\bar{x}	84,17	86,25
Varians (s^2)	57,04	56,45
Standart deviasi (s)	7,55	7,51

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{84,17 - 86,25}{\sqrt{\frac{57,04}{30} + \frac{56,45}{32}}}$$

$$t = \frac{-2,08}{\sqrt{1,9013 + 1,7641}} = -1,09$$

Syarat Uji-t jika ada perbedaan:

- Jika hasil t hitung positif = t hitung > t tabel
- Jika hasil t hitung negatif, maka t table dibuat negative = -t hitung < t tabel

-
Pada taraf signifikansi = 1% dengan $dk = 32 + 30 - 2 = 60$
diperoleh $t(0.99)(60) = 2,6603$

Pada taraf signifikansi = 5% dengan $dk = 32 + 30 - 2 = 60$
diperoleh $t(0.95)(60) = 2,0003$

d. Uji Signifikansi

Setelah nilai t diketahui, kemudian akan diinterpretasikan dengan identifikasi bahwa apabila nilai t yang diperoleh dari hasil observasi sama atau lebih besar dari t dalam tabel, baik pada taraf signifikansi 1% atau 5%, maka hasil penelitian ini menunjukkan taraf non signifikan, yaitu tidak ada perbedaan antara santri metode yanbu'a dan santri metode qiroati. Tetapi apabila nilai t yang diperoleh dari hasil observasi ternyata lebih besar dari nilai t dalam tabel, maka hasil penelitian menyatakan signifikan, yaitu terdapat perbedaan antara santri metode yanbu'a dan santri metode qiroati.

Berdasarkan nilai dk (derajat kebebasan) sebesar 60, maka diperoleh t tabel sebagai berikut:

- 1) Pada taraf signifikansi 1% = 2,660
- 2) Pada taraf signifikansi 5% = 2,000

Karena nilai t yang diperoleh dalam perhitungan yaitu $t = -1,09 < -2,660$ dan $t = -1,09 < -2,000$. adalah lebih kecil dari t tabel pada taraf signifikansi 1% maupun

5% maka tolak H_a dan terima H_o . Berarti antara variabel Y_1 (dan variabel Y_2 (hasil belajar baca tulis Al-Qur'an metode yanbu'a dan hasil belajar baca tulis Al-Qur'an metode qiroati) tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Artinya hasil belajar baca tulis Al-Qur'an metode yanbu'a dan hasil belajar baca tulis Al-Qur'an metode qiroati adalah sama-sama baik.

e. Proporsi Varian Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an yang disumbangkan Oleh Perbedaan Kategori

Setelah di ketahui hasil perhitungan hasil belajar baca tulis Al-Qur'an dengan metode yanbu'a di TPQ As-Salim dan metode qiroati di TPQ An-Nahdliyah signifikan, selanjutnya menghitung proporsi varian hasil belajar baca tulis Al-Qur'an yang di sumbangkan oleh adanya perbedaan kategori dengan rumus:

$$R_y^2 = \frac{t^2}{t^2 + n_1 + n_2 - 2} = \frac{-1,09^2}{-1,09,^2 + 30 + 32 - 2}$$

$$= \frac{1,1881}{61,1881}$$

$$= 0.1947171743 = 1,94\%$$

Jadi proporsi varian hasil baca tulis Al-Qur'an yang di sumbangkan oleh perbedaan kategori adalah sebesar 1,94%.

Tabel 4.12
Rekapitulasi hasil analisis penelitian

T	Dk	t table		Kesimpulan	Hipotesis
		1%	5%		
-1,09	60	-2,66	-2,00	Non Signifikan pada taraf 5% dan 1%	H_a ditolak H_o diterima

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil belajar baca tulis Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di TPQ As-Salim Wonosobo yang berjumlah 30 santri, diperoleh skor tertinggi sebesar 100 dan skor terendah 70. Dari perhitungan rata-rata diketahui bahwa hasil belajar baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Yanbu'a* mempunyai nilai rata-rata sebesar 84,16.

Hasil belajar baca tulis Al-Qur'an santri dengan metode Qiroati di TPQ An-Nahdliyah Wonosobo yang berjumlah 32 santri, diperoleh skor tertinggi sebesar 95 dan skor terendah 70. Dari perhitungan rata-rata diketahui bahwa hasil belajar baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Qiroati* mempunyai nilai rata-rata sebesar 86,25.

Berdasarkan pengujian diatas diketahui bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% Dengan perbandingan $t_{hitung} < t_{tabel} (5\%) < t_{tabel} (1\%)$ diperoleh $-1,09 < -2,66 < -2,00$ dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a

ditolak. Dan hipotesis yang diterima berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar baca tulis Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Yanbu'a di TPQ As-Salim Wonosobo dan santri yang menggunakan metode Qiroati di TPQ An-Nahdliyah Wonosobo.

Maka dapat diketahui bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an baik menggunakan metode Yanbu'a maupun metode Qiroati merupakan metode pembelajaran yang sama-sama bagusnya. Sehingga kedua metode tersebut sangat baik digunakan oleh siapapun sebagai sarana untuk mempelajari, membaca dan menulis Al-Qur'an.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini telah dilakukan penulis dengan optimal, namun disadari adanya keterbatasan. Meskipun demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan awal bagi penelitian-penelitian berikutnya.

Adapun keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Kemampuan

Dalam melakukan sebuah penelitian, tak lepas dari adanya pengetahuan dari penulis. Penulis menyadari masih mempunyai keterbatasan dalam pengetahuan yang penulis miliki baik dalam materi penelitian maupun materi sebagai penyusunan penelitian ini.

Akan tetapi penulis berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan dan dalam penyusunan penelitian ini sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki dan dengan bimbingan serta arahan dari dosen pembimbing.

2. Keterbatasan responden

Meskipun jumlah santri metode Yanbu'a dan metode Qiroati hampir sama hanya selisih 2, namun objek penelitian ini masih sangat kecil. Artinya luas penelitian yang masih kurang. .

3. Keterbatasan kondisi dan waktu

Penelitian ini di lakukan bersamaan dengan adanya pandemic wabah Covid-19, sehingga penelitian ini di lakukan hanya meminta data kepada ustadz dan ustadzah dikarenakan masih diliburkannya kedua TPQ tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil belajar baca tulis al-qur'an yang menggunakan metode yanbu'a dan metode qiroati di TPQ As-Salim dan di TPQ An-Nahdliyah Wonosobo yang telah dicapai dan dianalisis dengan analisis komparatif sebagaimana yang tercantum pada bab IV, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar baca tulis Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Yanbu'a di TPQ As-Salim Wonosobo, berdasarkan hasil penelitian termasuk dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan diketahui rata-ratanya adalah 84,16.
2. Hasil belajar baca tulis Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Qiroati di TPQ An-Nahdliyah Wonosobo, berdasarkan hasil penelitian termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan diketahui rata-ratanya adalah 86,25
3. Berdasarkan pada hasil uji hipotesis diperoleh hasil t hitung adalah -1,09. Sedangkan t table untuk taraf signifikansi 5% yaitu -2,66 dan t table untuk taraf signifikansi 1% yaitu -2,00. Ini berarti t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil baca tulis Al-Qur'an antara metode Yanbu'a dan metode Qiroati.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangan berupa pemikiran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ As-Salim dan TPQ An-Nahdliyah. Adapun saran yang dapat penulis sumbangkan antara lain:

1. Bagi lembaga pendidikan dan guru, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar baca tulis Al-Qur'an siswanya, perlu ditingkatkan lagi koordinasi antara pihak TPQ dengan orangtua atau wali santri. Koordinansi ini diperlukan untuk pengawasan dan pengontrolan orangtua supaya tidak bosan menghimbau dan memberikan dorongan kepada siswa untuk membiasakan diri membaca Al-Qur'an di rumah.
2. Bagi guru, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar baca tulis Al-Qur'an santri, perlu ditingkatkan pula kemampuan membaca Al-Qur'an guru, serta lebih mengoptimalkan pembelajaran pada materi Ilmu Tajwid dan Gharib.
3. Bagi santri, agar senantiasa selalu belajar dan meningkatkan hasil belajar baca tulis Al-Qur'an walaupun keadaan yang belum memungkinkan dimulainya KBM di masing-masing TPQ. Namun para santri harus tetap semangat dan rajin dalam belajar dan membaca Al-Qur'an.

C. Penutup

Dengan mengucap *Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn*, serta rasa syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, karena hanya atas pertolongan-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : “*Komparasi Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur’an antara Metode Yanbu’a dengan Metode Qiroati di TPQ As-Salim dan TPQ An-Nahdliyah Wonosobo*”

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aisyah, Ayu, "Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Ummi dan Iqro' pada Anak Usia MI", *Skripsi*, Ponorogo: Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.
- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Achrom, M. Nur Shodiq, *Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiroati*, Ngembul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha II, t.t.
- Adzim, Mohammad Fauzul, *Membuat Anak Gila Membaca*, Bandung: Al-Bayan, 2004.
- Aliwar, Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPQ), *Jurnal Al-Ta'dib*, (Vol. 9, No. 1, 2016).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arwani, M. Ulil Albab, dkk., *Thoriqoh Bca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, Jilid VII ,Kudus: Yayasan Arwaniyyah Kudus (BAPENU Arwaniyyah), 2004.
- Arwani, M.Ulin Nuha, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, Jilid II ,Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004.
- Chaer, Abdul, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Depdikbud dan Rineka Cipta, 1999.
- Dirman dan Cicih Juarsih, *Penilaian dan Evaluasi*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014.
- Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Hadi, Amirul dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Pustaka Setia, 2005.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 1996.
- , *Statistik untuk ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2018.
- Hamdani, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015.
- Hidayat, Arif, *Cara Kilat Pandai Membaca Al-Qur'an*, Jakarta: Basmallah, 2011.
- Mansyur, M. A., *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Nuansa, 2003.

- Murjito, Imam, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qira'ati*, Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an, t.t.
- Musofiyah, Durriyah, “Studi Komparasi antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III dengan menggunakan Metode Yanbu'a di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakus Jati Kudus dan Metode Iqro' di MI Muhammadiyah Al-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus”, *Skripsi*, Semarang: Program Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016.
- Newman, W. Lawrence, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Nisa, Izatun, “Studi Komparasi Metode Yanbu'a dan Iqra' dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qr'an di TPQ At-Taslimiyah Samban Kec. Bawen Kab. Semarang Dan TPQ Al-Huda Calombo Kec. Tuntang Kab. Semarang”, *Skripsi*, Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2015.
- Purwanto, *Evaluasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Purwanto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Shihab, M Quraish, *Lentera Al-Qur'an Kisah dan Hikmah Kehidupan*, Bandung: Mizan, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

- SM, Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, 2011.
- Srijatun, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dengan Metode Iqro’ pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal”, (*Nadwa*, Vol. 11, No. 3, 2017).
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2016.
- Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.
- Suranto, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan dengan Program SPSS*, Semarang: Ghyyas Putra, 2009.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafidz, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, terj. Salaffudin Abu Sayyid, Solo: Pustaka Arafah, 2003.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002.
- Widiyanto, Mikha Agus, *Statistika Terapan*, Jakarta: Gramedia, 2013.
- Zarkasy, Dachlan Salim, *Pelajaran Ilmu Tajwid praktis*, Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur’an Raudhatul Mujawwidin, t.t.
- Zuhaili, Wahbah, *Al-Qur’an: Paradigma Hukum dan Peradaban*, Surabaya: Risalah Gusti, 1995.

Lampiran 1

**DAFTAR USTADZ DAN USTADZAH
TPQ AS SALIM WONOSOBO**

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir
1.	Nur Sukhem	Wonosobo, 12 Juni 1972	SMP
2.	Nurul Hidayah	Wonosobo, 2 September 1992	SMA
3.	Karin Imroatul Istiqomah	Wonosobo, 10 April 1998	S1
4.	Faza Ummu Rosydah	Wonosobo, 27 Januari 2000	SMA
5.	Susanto	Wonosobo, 5 Mei 1979	SMA

Lampiran 2

DAFTAR SANTRI TPQ AS-SALIM

No.	Jilid	L	P	Jumlah
1.	1	2	3	5
2.	2	2	2	4
3.	3	1	3	4
4.	4	2	4	6
5.	5	2	2	4
6.	6	1	3	4
7.	Al-Qur'an	1	2	3

Lampiran 3

**DAFTAR USTADZ DAN USTADZAH
TPQ AN NAHDLIYAH WONOSOBO**

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir
1.	Jmimi Khabibah	Wonosobo, 19 Janari 1983	S1
2.	Mardliyah	Banjarnegara, 30 Juli 1972	SMA
3.	Nahiyah	Wonosobo, 7 Oktober 1975	SMA
4.	Siti Nur Hamidah	Magelang, 13 Desember 1976	SD
5.	Nida'un Khasanah	Wonosobo, 6 Juni 1996	S1
6.	nnayatun Nuzul	Wonosobo, 1 April 1995	S1
7.	Nur Rochiyah	Wonosobo, 20 Februari 1999	SMA
8.	Heni Wiji Astuti	Wonosobo, 5 Desember 1986	SMA

Lampiran 4

DAFTAR SANTRI TPQ AN-NAHDLIYAH

No	Jilid	L	P	Jumlah
1.	1	2	2	4
2.	2	3	2	5
3.	3	3	2	5
4.	4	3	2	5
5	5	0	4	4
6	6	3	1	4
7	Al-Qur'an	3	2	5

Lampiran 5

Daftar Nilai BTQ Santri Metode Yanbu'a

No	Nama	Jilid	Nilai
1.	April	1	70
2.	Reni	1	75
3.	Alvaro	1	70
4.	Kharisma	1	75
5.	Sultan	1	75
6.	Ayu	2	80
7.	Haikal	2	80
8.	Arlyn Sella	2	85
9.	Ridwan	2	80
10.	Dafa	3	80
11.	Zahra	3	90
12.	Ahmad Nazaruddin	3	85
13.	Isna	3	85
14.	Putri	4	80
15.	Kaila Aprilia	4	85
16.	Nur Syarifah	4	90
17.	Zahra Annisa	4	85
18.	Daren Naufal	4	85
19.	Ahmad Rofiq	4	80
20.	Rehal	5	75
21.	Fatwa Putri	5	85
22.	Athiyah Laya	5	100
23.	Ahmad Rifa'i	5	95
24.	Nur Kholifatur	6	90
25.	Faisal	6	90
26.	Zita	6	95
27.	Salisa	6	95
28.	Akbar Rizqi	Al-Qur'an	90
29.	Laya Lina	Al-Qur'an	90
30.	Nur Aini	Al-Qur'an	85

Lampiran 6

Daftar Nilai BTQ Santri Metode Qiroati

No	Nama	Jilid	Nilai
1.	Diandra	1	95
2.	Aydin	1	85
3.	Zumar	1	75
4.	Ardan	1	75
5.	Haris	2	95
6.	Andra Hasan	2	95
7.	Alwi	2	95
8.	Yodha Baskoro	2	90
9.	Adyasta Daru Afnan	2	80
10.	Ikbal	3	95
11.	Kadafi	3	95
12.	Januardi	3	90
13.	Hafidza	3	95
14.	Angga	3	70
15.	Desta	4	80
16.	Tanzil Huda	4	85
17.	Amman	4	85
18.	Naufal	4	75
19.	Airil	4	75
20.	Lyvia	5	85
21.	Risfi	5	80
22.	Yasmin	5	85
23.	Naila	5	90
24.	Shofiyatul	6	85
25.	Itsna	6	90
26.	Azizah	6	80
27.	Adam Fauzia	6	90
28.	Ikmal Astafi	Al-Qur'an	80
29.	Muhammad Yusuf	Al-Qur'an	95
30.	Zaidan	Al-Qur'an	90
31.	Haikal	Al-Qur'an	95
32.	Najib	Al-Qur'an	85

Lampiran 7

Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 8

HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Diolah pada tanggal: 10/07/2020

VARIABEL	N	JUMLAH	TERTINGGI	TERENDAH	RERATA	VARIAN	SIMPANG BAKU	GALAT BAKU
Metode Yanbua	14	1205	100	75	86,071	39,148	6,257	1,672
Metode Qiroati	21	1835	100	70	87,381	76,548	8,749	1,909

Lampiran 9

TPQ As-Salim Wonosobo





**Proses wawancara dengan Bapak Nur Sukhem,
Kepala TPQ As-Salim**

Lampiran 8

TPQ An-Nahdliyah





**Proses wawancara dengan Ustadzah Ummi Habibah, S.Pd.I
Kepala TPQ An-Nahdliyah**

Lampiran 10

PEDOMAN WAWANCARA

- Nama : Nur Sukhem
- Jabatan : Kepala TPQ As-Salim
- Hari/Tanggal : Rabu, 20 Mei 2020
- Waktu : 13.30 WIB
- Peneliti : Assalmu'alaikum pak. Mohon maaf sebelumnya, saya Nurul Daviniyyah Mahasiswa PAI UIN Walisongo. Boleh minta waktunya sebentar untuk wawancara?
- Responden : Wa'alikumsalam. Iya, boleh mbak.
- Peneliti : Pertama yang ingin saya tanyakan, Bagaimana sejarah dari TPQ ini pak?
- Responden : Sebenarnya proses belajar mengajar atau lazimnya kita sebut dengan mengaji sudah sejak lama dijalankan di dukuh Boto ini. Sejak sekitar tahun 70 an. Proses belajar mengaji diasuh oleh salah satu seorang tokoh agama disini. Beliau biasa kami panggil dengan simbah kyai Salim.
- Peneliti : Pada awalnya proses belajar mengaji dilakukan dimana pak? Apakah di Masjid atau dimana?
- Responden : Awalnya proses belajar mengaji dilakukan di rumah simbah kyai Salim, karena dahulu belum ada bangunan untuk tempat mengaji.

- Peneliti : Kemudian setelah Kyai Salim siapa penerus untuk mengajar mengaji?
- Responden : Setelah Kyai Salim wafat. Generasi berikutnya yang meneruskan mengajar mengaji. Ada ustadz Muhadi, kemudian ustadz Samsul selanjutnya ustadz Arif. Setelah beliau-beliau wafat, kecuali ustadz Arif yang pindah domisili. Akhirnya dilanjutkan oleh saya sampai sekarang.
- Peneliti : Sejak kapan Bapak memimpin TPQ disini?
- Responden : Saya mulai mengasuh disini kurang lebih pada tahun 2013. Kemudian, pada masa pengasuhan saya tempat ini diberi nama TPQ As-Salim.
- Peneliti : Mengapa diberi nama TPQ As-Salim?
- Responden : Pemberian nama TPQ As-Salim dikarenakan untuk memberi penghargaan atau penghormata kepada Kyai Salim atas dedikasinya untuk masyarakat disini. Kemudian, sekitar 5 tahun. Kira-kira pada tahun 2018, Lembaga TPQ ini secara resmi didaftarkan dan diakta notariskan pada tanggal 27 Juli 2018.
- Peneliti : Terima Kasih Pak. Atas kesempatan dan waktunya. Wassalamu'alaikum.
- Responden : Iya mbak, sama sama. Wa'alaikumsalam.

Nama : Ummi Habibah, S.Pd.I
Jabatan : Kepala TPQ An-Nahdliyah
Hari/Tanggal : Senin, 25 Mei 2020
Waktu : 15.30 WIB

Peneliti : Assalamu'alaikum Ibu. Mohon maaf sebelumnya, saya Nurul Daviniyah Mahasiswa PAI UIN Walisongo. Boleh minta waktunya sebentar untuk wawancara?

Responden : Wa'alaikumsalam. Iya mbak, silahkan.

Peneliti : Pertama, Bagaimana sejarah TPQ An-Nahdliyah?

Responden : Pendirian TPQ ini didasari oleh dua orang tokoh agama disini. Beliau adalah Kyai Haji Ahmad Khozin Alwi dan Kyai Haji Muhammad Adib. Pendidikan lembaga pendidikan ini dikaenakan beliau berdua sangat perhatian dengan anak-anak agar dapat belajar membaca Al-Qur'an.

Peneliti : Apa tujuan pendirian lembaga pendidikan ini?

Responden : Pendirian Lembaga Pendidikan ini mempunyai tujuan untuk membentuk generasi Islam yang beriman dan berakhlak mulia dan juga mewujudkan generasi Islam yang memiliki kemampuan membaca, menulis, memahami ajaran agama Islam dengan baik dan benar. Akhirnya Taman

Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nahdliyah didirikan

- Peneliti : Kapan TPQ ini didirikan bu?
- Responden : Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah didirikan pada tanggal 10 Maret 2005.
- Peneliti : TPQ An-Nahdliyah menggunakan metode apa dalam proses pembelajarannya?
- Responden : Di TPQ An-Nahdliyah menggunakan metode Qiroati dalam proses pembelajarannya.
- Peneliti : Mengapa memilih metode Qiro'ati dalam proses pembelajarannya?
- Responden : Pemilihan metode ini dikarenakan metode ini dianggap praktis dan mudah dipahami oleh anak-anak. Metode tersebut juga dianggap sesuai dengan karakter dan kondisi anak disekitar lingkungan sini.
- Peneliti : Terima kasih ata kesempatan dan waktunya buk. Wassalmualaikum.
- Responden : Iya sama-sama mbak. Wa'alaikumsalam,

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nurul Daviniyyah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Wonosobo, 24 Agustus 1998
3. Alamat Rumah : Dukuh Boto RT 01 RW 011, Ds
Sojokerto, Kec. Leksono,
Kab. Wonosobo
4. Nomor Handphone : 089663963646
5. E-mail : nuruldaviniyyah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. TKAl-Masyitoh Sojokerto : Lulus tahun 2004
 - b. SD N 1 Sojokerto : Lulus tahun 2010
 - c. MTs Ma'arif NU 03 Sojokerto : Lulus tahun 2013
 - d. MAN Wonosobo : Lulus tahun 2016
 - e. S1 UIN Walisongo Semarang : Lulus tahun 2020
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. Ma'had Walisongo tahun 2016/2017.
 - b. Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi 2018/2019.

Semarang, 5 Juli 2020

Nurul Daviniyyah
NIM. 1603016185